

ABSTRAK

Hak mendapatkan akses air yang aman dan memadai layaknya seperti hak asasi manusia lainnya. Tantangan terhadap pengelolaan air saat ini menjadi agenda utama di beberapa kota seiring dengan adanya perubahan iklim, peningkatan variabilitas iklim dan pertumbuhan populasi. Kota Benteng yang merupakan kabupaten maritim memiliki wilayah laut yang lebih luas dibandingkan dengan wilayah daratan, sehingga permasalahan air sering kali terjadi. Kelangkaan pasokan air menjadi semakin meningkat serta kekeringan yang berkepanjangan membuat distribusi air ke masyarakat menjadi tidak merata. Untuk mengatasi tantangan air ini, kota berusaha untuk mencapai “pengelolaan air perkotaan berkelanjutan”.

Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi pola pengelolaan saat ini, menganalisis karakteristik Kota Benteng sebagai acuan dalam menetapkan pengelolaan air perkotaan, dan menganalisis keunggulan serta kelemahan pendekatan pengelolaan air yang akan diterapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif dengan menggunakan metode triangulasi data, serta skoring dan pembobotan terhadap empat pendekatan pengelolaan air perkotaan. Konsep *Sponge City* dinilai sebagai pengelolaan air yang paling sesuai untuk Kota Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar. Hasil penelitian mengenai pengelolaan air di Kota Benteng masih terdapat sejumlah kekurangan/kelemahan seperti suplai air di Kota Benteng masih belum tercukupi, kegiatan konservasi sumber daya air belum maksimal, penggunaan infrastruktur masih menggunakan infrastruktur lama (tradisional) dan penggunaan teknologi terbaru belum diterapkan, peran masyarakat masih sangat kurang serta anggaran belanja daerah yang terbatas.

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk pengelolaan air di Kota Benteng adalah (1) pendekatan dengan *sponge city* diharapkan untuk tetap direncanakan dan dijalankan meskipun dibutuhkan proses yang bertahap dan lambat, karena infrastruktur yang lama sangat berharga dan tidak akan dibuang tanpa menghabiskan siklus hidupnya; (2) meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan air di Kota Benteng dengan sosialisasi dan peningkatan kapasitas masyarakat tentang pendekatan pengelolaan air perkotaan sehingga masyarakat dapat mulai menjalankan pendekatan itu mulai dari lingkup rumah tangga; (3) perlu dipertimbangkan kerja sama dengan pihak swasta melalui pembiayaan seperti *publik private partnership* dalam pengelolaan air perkotaan sehingga pendekatan pengelolaan air di Kota Benteng dapat dijalankan.

Kata Kunci: pengelolaan air perkotaan, Kota Benteng, metode triangulasi, skoring dan pembobotan, *sponge city*

ABSTRACT

The right to access safe and adequate water is like other human rights. Challenges to water management are currently high on the agenda in several cities as climate change, increasing climate variability, population growth. Benteng City in Selayar Island Regency, South Sulawesi which is a maritime district has a larger sea area than the mainland area, experience water related problems. The scarcity of water supply is increasing and the prolonged drought has made the distribution of water to the community unequal. To address this water challenge, the city is trying to achieve “sustainable urban water management”.

This research begins with identification of the current water management pattern, and analyzing the characteristics of the Benteng City as a reference in determining the most suitable urban water management for the city. Then this study analyzes the advantages and disadvantages of the four selected water management approaches. This study employs a qualitative research approach using data triangulation methods, as well as scoring and weighting of the four approaches to urban water management. In addition to deficiencies of water supply and limited regional budget, the study finds that water resource conservation activities are not maximized, old (traditional) infrastructures remain in place and insufficient the use of the latest technology has not been implemented, and the role of the community is under explored. This study suggest that the Sponge City concept is considered the most suitable water management for the city.

Some recommendations for urban water management in Benteng City include: (1) the sponge city is expected to be planned and implemented even though a gradual and slow process is needed, because old infrastructure is very valuable and will not be disposed of without spending its life cycle: (2) increasing community participation in urban water management in the city by socializing and building community capacity regarding urban water management approaches so that people can start implementing sponge city approach starting from the household scope; and (3) it is necessary to consider cooperation with the private sector through public private partnership in urban water management so that the sponge city approach can be implemented.

Keywords: *urban water management, Benteng City, triangulation method, scoring and weighting, sponge city*